

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui bayi telah dilakukan oleh ibu sejak beribu-ribu tahun dan dianjurkan dalam Kitab Suci Al-Quran dalam surat Al-Baqarah ayat 233 : “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan...”. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh ibu. Pada masa kehamilan dan menyusui. Karena pada masa hamil janin akan tumbuh dan berkembang karena janin mendapat makanan dari ibu melalui plasenta (Suradi, 2001).

Kurangnya pemberian ASI eksklusif dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan intelektual bayi yang dapat mengancam kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) generasi mendatang dan sulit untuk bersaing dalam angkatan kerja di era globalisasi. Gangguan pertumbuhan anak pada usia 0-24 bulan akan menyebabkan terjadinya gangguan pertumbuhan otak yang akan mengakibatkan kemampuan kognitifnya menurun. Hal ini disebabkan karena 80% dari sel-sel otak yang terbentuk sejak dari janin hingga anak berusia 24 bulan, selain itu anak mengalami gangguan pertumbuhan fisik dan daya tahan tubuh yang dapat menurunkan kemampuan produktifitas dan imunitas (Propenas, 2001-2005, cit Rachmi 2003).

Siregar (2004), menyatakan bahwa saat ini banyak diantara ibu-ibu yang menyusui lupa akan keuntungan dari menyusui tersebut. Selama ini ibu-ibu hanya membiarkan bayinya menyusu dari alat pengganti atau dot, padahal hanya sedikit bayi yang menggunakan susu botol atau susu formula. Jika saja hal ini terus berlangsung, tentunya hal ini akan menjadi ancaman yang serius terhadap upaya pelestarian dari peningkatan penggunaan ASI.

Menurut Surinah (2004), ASI merupakan makanan yang terbaik bagi bayi. ASI memiliki banyak keuntungan baik bagi bayi maupun bagi ibu yang menyusui. ASI memiliki komposisi nutrisi untuk perkembangan bayi,

disamping itu ASI mengandung zat kekebalan seperti *secretory IgA*, *immunoglobulin lain (IgM, IgG, dan IgE)*, *lactofenin*, *lyzozome* terhadap bakteri, virus dan jamur. ASI dapat mencegah karies karena mengandung selenium.

Hasil penelitian di Denmark tahun 2000 menemukan bahwa bayi yang diberikan ASI sampai lebih dari 9 bulan akan menjadi manusia yang lebih cerdas, karena ASI mengandung DHA/AA. ASI juga dapat menjalin rasa kasih sayang bagi ibu dan bayi. Sedangkan keuntungan menyusui bagi ibu setelah melahirkan akan meningkatkan kontraksi rahim, yang dapat mengurangi resiko perdarahan. ASI juga membantu memperkecil ukuran rahim ke ukuran sebelum hamil. Menyusui dapat membakar kalori sehingga membantu penurunan berat badan lebih cepat. Beberapa ahli menyatakan terjadinya kanker payudara pada wanita menyusui sangat rendah.

Hasil survey Nasional di Singapura tahun 2001 menemukan bahwa hanya 21% ibu yang memberikan ASI selama 6 bulan, dan kurang dari 5% ibu memberikan ASI secara eksklusif. Walaupun demikian 90% ibu-ibu mengidentifikasi bahwa ASI merupakan nutrisi dan makanan yang terbaik untuk bayi, dan 95% ibu-ibu mencoba untuk memberikan ASI. Dari hasil survey diatas terlihat bahwa ibu-ibu hanya ingin memberikan ASI eksklusif, tetapi mereka tidak dapat melakukannya. Beberapa alasan mengapa ibu-ibu tidak memberikan ASI eksklusif adalah karena kurangnya pengetahuan tentang ASI dan kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan, serta menurunnya pendidikan antenatal dan konseling.

Suririnah (2003), berpendapat bahwa perawatan payudara selama kehamilan adalah salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan untuk menyusui. Pada saat hamil, payudara akan membesar dan daerah sekitar puting akan lebih gelap warnanya dan juga lebih sensitife. Semua ini terjadi untuk persiapan tubuh ibu hamil untuk memberikan makanan pada bayinya kelak.

Anwar (2003) cit Siregar (2004), menyatakan bahwa apabila selama kehamilan ibu tidak melakukan perawatan payudara dengan rutin dan teratur,

tapi hanya melakukan perawatan payudara menjelang saat melahirkan atau setelah melahirkan dapat merugikan ibu tersebut dan bayinya. Hal ini dikarenakan banyak kasus-kasus yang sering terjadi apabila ibu tidak melakukan perawatan payudara, banyak diantaranya : ASI tidak bisa keluar, dan baru keluar setelah hari kedua atau lebih setelah melahirkan, puting susu tidak menonjol, hal ini menyebabkan bayi sulit menghisap, produksi ASI hanya sedikit sehingga tidak cukup dikonsumsi bayi, terjadinya infeksi pada payudara, dimana payudara menjadi bengkak ataupun bernanah, dan di sekitar payudara timbul benjolan.

Surinah (2004), menambahkan dengan perawatan payudara setelah melahirkan dapat membuat payudara senantiasa bersih dan mudah untuk dihisap oleh bayi. Banyak ibu yang mengeluhkan bayinya tak mau menyusu, bisa jadi ini disebabkan faktor teknis seperti puting susu yang masuk atau posisi yang salah. Air susu ibu juga dipengaruhi asupan nutrisi dan kondisi psikologis ibu. Faktor psikologis pun penting dengan menciptakan suasana santai dan nyaman, tidak terburu-buru dan tidak stres saat menetekkan bayi.

Siregar (2004), mengatakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi ibu-ibu tidak memberikan ASI eksklusif antara lain adalah produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting susu ibu yang tidak menunjang, ibu bekerja, keinginan untuk disebut modern dan pengaruh iklan/promosi pengganti ASI, para ibu takut dengan memberikan ASI kepada anaknya bentuk payudara rusak dan kecantikannya akan hilang, anggapan bahwa semua orang sudah memiliki pengetahuan tentang manfaat ASI, adanya anggapan dengan memberikan susu botol maka memiliki tingkat sosial yang tinggi, merasa terdidik, dan mengikuti perkembangan zaman

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 April 2008 di Sempu Pakembinangun Sleman Yogyakarta, didapatkan sebanyak 40 orang ibu-ibu yang menyusui bayinya selama 6 bulan. Berdasarkan uraian diatas serta sarana penunjang yang tersedia dan jarak yang terjangkau oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan hubungan antara perawatan payudara postnatal dengan teknik pemberian ASI pada ibu-ibu yang

memberikan ASI eksklusif Di Dusun Sempu Pakembinangun Sleman Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara perawatan payudara postnatal dengan teknik pemberian ASI pada ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif Di Dusun Sempu Pakembinangun Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara perawatan payudara postnatal dengan teknik pemberian ASI pada ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif Di Dusun Sempu Pakembinangun Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pelaksanaan perawatan payudara post natal di Dusun Sempu Pakembinangun Sleman Yogyakarta.
- b. Mengetahui teknik pemberian ASI pada ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif Di Dusun Sempu Pakembinangun Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan wawasan yang luas bagi semua mahasiswa ataupun mahasiswi mengenai perawatan payudara post natal untuk mencapai kesuksesan ASI eksklusif.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi bagi masyarakat tentang ASI diberikan secara eksklusif, salah

satu cara dengan perawatan payudara post natal secara benar untuk mencapai kesuksesan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif.

3. Bagi Posyandu

Dengan penelitian ini diharapkan Kader dapat memberikan penyuluhan mengenai perawatan payudara post natal yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan ASI eksklusif pada kegiatan posyandu di wilayah Dusun Sempu Pakembinangun.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian yang serupa baik tentang perawatan payudara post natal untuk mencapai kesuksesan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, maupun penelitian yang sejenis.

5. Bagi Peneliti Sendiri

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih tentang perawatan payudara post natal untuk mencapai kesuksesan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, dan dapat mengaplikasikan apa yang telah diteliti ini baik untuk diri sendiri maupun untuk dibagikan kepada teman, keluarga dan orang lain

E. Penelitian Terkait

Sepengetahuan peneliti, penelitian tentang hubungan antara perawatan payudara postnatal dengan teknik pemberian ASI pada ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif Di Dusun Sempu Pakembinangun Sleman Yogyakarta belum pernah dilakukan, tetapi ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini antara lain :

1. Evaluasi pelaksanaan perawatan payudara ibu antenatal dan post natal di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta, oleh Badi'ah (2000) dengan tujuan untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan perawatan payudara ibu ante natal dan post natal di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Hasil disajikan dalam bentuk naratif. Perbedaan, penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif dan memfokuskan pada perawatan payudara postnatal dengan kesuksesan ASI eksklusif.

2. Pertumbuhan bayi usia 0-4 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI, oleh Widodo (2003). Hasil penelitian ini menemukan bahwa rata-rata BB bayi usia 2, 3 dan 4 bulan pada bayi yang di beri ASI eksklusif lebih besar dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif dengan $p < 0.005$. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada pertumbuhan bayi pada usia 0-4 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan MPASI, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada perawatan payudara postnatal untuk mencapai kesuksesan ASI eksklusif.
3. Pengaruh tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara terhadap keberhasilan menyusui di Puskesmas Ngaglik II Sleman Yogyakarta, oleh Indri (2003). Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu *stratified random sampling*. Analisis data dengan menggunakan chi-square test. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas, dimana pada penelitian Indri variabel bebasnya adalah pengetahuan, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah perawatan payudara post natal.
4. Pengaruh metode demonstrasi cara perawatan payudara terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum di ruang perawatan nifas RSIA Siti Khadijah I Muhammadiyah Cabang Makasar, oleh Nontji dan Andriani (2005). Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh metode demonstrasi cara perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum di Ruang Perawatan Nifas RSIA Siti Khadijah I Muhammadiyah Cabang Makasar. Desain penelitian menggunakan Pre Eksperiment : Post Test Design. Analisis data menggunakan Uji Chi-square test. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada desain penelitian, dan pada variabel bebas.
5. *Antenatal education and postnatal support strategies for improving rates of exclusive breast feeding: randomized controlled trial*, oleh Chong et all (2007). Desain penelitian ini menggunakan *Randomized controlled trial*.

Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada pendidikan antenatal dan strategi dukungan postnatal untuk memperbaiki kualitas dari ASI eksklusif.